

Amtsâl Amalan Orang-Orang Kafir Dalam Tafsir Jâmi' Al-Bayân

'An Ta'wîl Ayy Al-Qur'ân Karya Ibnu Jarir Ath-Thabari

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Tsalis Hidayatul Azmiyah

NIRM : 15/X/38.3.4/0096

SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN ISY KARIMA

KARANGPANDAN, KARANGANYAR, JAWA TENGAH

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tsalis Hidayatul Azmiyah
NIM : Q.150211
NIRM : 15/X/38.3.4/0096
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *Amtsāl* Amalan Orang-Orang Kafir Dalam Tafsir
Jâmi' Al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy Al-Qur'ân Karya
Ibnu Jarir Ath-Thabari

menyatakan bahwa:

1. Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya
2. Naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Karanganyar, 19 September 2020



Tsalis Hidayatul Azmiyah

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

***AMTSAL* AMALAN ORANG-ORANG KAFIR DALAM TAFSIR *JÂMI'*
AL-BAYÂN 'AN TA'WÎL AYY AL-QUR'ÂN KARYA IBNU JARIR ATH-
THABARI**

Disusun oleh:
TSALIS HIDAYATUL AZMIYAH
NIRM: 15/X/38.3.4/0096

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima

Karanganyar, 1 November 2018

Disetujui Dosen Pembimbing I



Murdianto, S.Kom., M.Pd.I
NIDN: 2110106301

Mengetahui Kaprodi



Arif Firdausi Nur Romadlon, M. Hum
NIDN:2119018502

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

***AMTSAL AMALAN ORANG-ORANG KAFIR DALAM TAFSIR JÂMI'
AL-BAYÂN 'AN TA'WÎL AYY AL-QUR'ÂN KARYA IBNU JARIR ATH-
THABARI***

Disusun oleh:
TSALIS HIDAYATUL AZMIYAH
NIRM: 15/X/38.3.4/0096

Dipertahankan di depan penguji skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar
Pada Tanggal: 19 Juli 2019
Susunan Dewan Penguji:

Ketua



Murdianto, S.Kom., M.Pd.I
NIDN: 2110106301

Penguji I



Dr. Syamsul Hidayat
NIDN: 0605096402

Penguji II



Dr. Muh. Fajar Pramono, M.Si
NIDN: 2119046601

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar sarjana
Tanggal: 19 Juli 2019
Ketua STIQ Isy Karima



Dr. Muh. Fajar Pramono, M. Si
NIDN: 2119046601

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Dan perumpamaan-perumpamaan itu hanya dibuatkan untuk manusia, dan tiada dapat memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu
(al-Ankabut: 43)

ABSTRAK

Tsalis Hidayatul Azmiyah - NIRM : 15/X/38.3.4/0096

Amtsal Amalan Orang-Orang Kafir dalam Tafsir *Jâmi' Al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy Al-Qur'ân* Karya Ibnu Jarir ath-Thabari.

Skripsi: Karanganyar : Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, November, 2018.

Kata Kunci : *Amtsal*, Amalan Orang-Orang Kafir, Tafsir *Jâmi' Al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy Al-Qur'ân* karya Ibnu Jarir ath-Thabari.

Amalan orang kafir pada zaman sekarang sering terlihat dan sering dijumpai seperti mendirikan panti asuhan bagi anak-anak yatim, poliklinik untuk mengobati orang-orang yang tidak mampu, menolong fakir miskin dengan memberikan pakaian dan beras, dan lain sebagainya. Amalan tersebut merupakan amalan yang baik dan sangat dianjurkan oleh Islam, dari amalan tersebut diangkatlah penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam al-Qur'an perspektif tafsir *jâmi' al-bayân 'an ta'wîl ayy al-qur'ân* karya Ibnu Jarir ath-Thabari. Setelah mengetahui *amtsal* tersebut maka kita bisa mengetahui pula apa hikmah dari *amtsal* ayat-ayat tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan taraf deskriptif analitis. Sumber data primernya adalah *jâmi' al-bayân 'an ta'wîl ayy al-qur'ân* karya Ibnu Jarir ath-Thabari. Sedangkan sumber data sekunder adalah tafsir selain *jâmi' al-bayân 'an ta'wîl ayy al-qur'ân* karya Ibnu Jarir ath-Thabari, buku-buku dan jurnal yang membahas Ilmu al-Qur'an dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik analisa data adalah metode *maudhu'i*.

Hasil Analisa *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam al-Qur'an perspektif tafsir *jâmi' al-bayân 'an ta'wîl ayy al-qur'ân* karya Ibnu Jarir ath-Thabari pada setiap ayat berbeda-beda maknanya dan hikmahnya. Ali Imran ayat 117 yaitu *Amtsal* angin dingin yang merusak tanaman, Ibrahim ayat 18 yaitu *Amtsal* debu yang ditiup angin kencang pada hari yang berangin, an-Nur ayat 39 yaitu *amtsal* fatamorgana, dan an-Nur ayat 39 yaitu *amtsal* kegelapan di lautan. Hikmah dari penafsiran ayat-ayat tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam *Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* karya Ibnu Jarir ath-Thabari adalah mengungkap hakikat-hakikat yang tidak dapat dipahami oleh akal menjadi hakikat-hakikat yang dapat dipahami dengan akal dan pikiran, menonjolkan sesuatu yang tidak berwujud menjadi sesuatu yang berwujud sehingga dapat dirasakan indra manusia dan mudah diterima oleh akal, dan mendorong orang yang diberi *matsal* untuk tidak berbuat sesuai dengan isi *matsal*, jika ia merupakan sesuatu yang tidak disenangi Allah.

ABSTRACT

Tsalis Hidayatul Azmiyah - NIRM : 15/X/38.3.4/0096

Parable of the Practices of unbelievers in *Jami 'Al-Bayân' An Ta'wil Ayy Al-Qur'ân by Ibnu Jarir ath-Tabari'* interpretation.

Thesis: Karanganyar: Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Isy Karima College of Al-Qur'an Science, November, 2020.

Keyword : Parable , Practices of unbelievers, *Jami 'Al-Bayân' An Ta'wil Ayy Al-Qur'ân by Ibnu Jarir ath-Tabari'* interpretation.

The practice of infidels today is often seen and often encountered, such as establishing orphanages for orphans, polyclinics to treat the poor, helping the poor by providing clothes and rice, and so on. This practice is a good practice and is highly recommended by Islam, from this practice, this research was adopted which aims to determine the practice of infidels in the *jami 'al-bayân' an ta'wil ayy al-qur'ân by ibnu jarir ath-tabari'* interpretation. After knowing the parable, we can also find out what the wisdom of the verses is.

This research is a library research with a qualitative approach and analytical descriptive level. The primary data source is *jâmi 'al-bayân' an ta'wîl ayy al-qur'ân by Ibn Jarir ath-Tabari*. Meanwhile, secondary data sources are interpretations other than *jâmi 'al-bayân' an ta'wîl ayy al-qur'ân by Ibn Jarir ath-Tabari*, books and journals that discuss the science of the qur'an and are related to this research. Data collection techniques with documentation. The data analysis technique is the maudhu'i method.

The results of the analysis of the practice of unbelievers in the *jâmi 'al-bayân' an ta'wîl ayy al-qur'ân by Ibn Jarir ath-Tabari'* in each verse have different meanings and lessons. Ali Imran verse 117, namely Amtsal cold wind that destroys plants, Ibrahim verse 18, namely Amtsal dust which is blown by strong winds on a windy day, An-Nur verse 39, namely amtsal mirage, and an-Nur verse 39, namely amtsal of darkness in the ocean. The lesson from the interpretation of the verses about the practice of the unbelievers in the *jami 'al-bayân' an ta'wil ayy al-qur'ân by ibnu jarir ath-tabari'* interpretation is to reveal the nature that is not can be understood by reason to be properties that can be understood with reason and mind, highlight something intangible into something tangible so that human senses can feel and are easily accepted by reason, and encourage people who are given parable not to act according to the contents of the matsal, if it is something God displeases with.

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	B	be
3	ت	T	te
4	ث	Ts	te dengan es
5	ج	J	je
6	ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	Kh	ka dengan ha
8	د	D	de
9	ذ	Dz	de dengan zet
10	ر	R	er
11	ز	Z	zet
12	س	S	es
13	ش	Sy	es dengan ye
14	ص	Sh	es dengan ha
15	ض	Dh	d dengan ha
16	ط	Th	te dengan ha
17	ظ	Zh	zet dengan ha
18	ع	‘	Apostrof (ada pada tombal disamping tombol <i>enter</i>)
19	غ	Gh	ge dengan ha
20	ف	F	ef
21	ق	Q	ki
22	ك	K	ka
23	ل	L	el
24	م	M	em
25	ن	N	en

¹Fajar Pramono, dkk, 2018, *Pedoman Penulisan Penelitian* (Karanganyar: STIQ Isy Karima) hlm 16.

26	و	W	we
27	هـ	H	ha
28	ء	`	(ada pada tombol disamping kiri angka 1)
29	ي	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	إِ	I	<i>Kasrah</i>
3	أُ	U	<i>dhammah</i>

Contoh:

كُتِبَ : *kataba*

فَعَلَ : *fa'ala*

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	أَيِ	Ai	a dengan i
2	أُو	Au	a dengan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

c. Vokal panjang (*madd*)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	آ	Ā	a dengan topi di atas
2	إِي	Î	i dengan topi di atas
3	أُو	Ū	u dengan topi di atas

Cara penulisan: tekan Shift, Ctrl dan angka 6 secara bersamaan, kemudian tekan huruf a, I, atau u.

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

يَقُولُ : *yaqūlu*

3. *Ta marbûthah*

Ta marbûthah ini diatur dalam tiga katagori:

- a) Huruf *ta marbûthah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi mahk^hamah.
- b) Jika huruf *ta marbûthah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi al-madînah al-munawarah.
- c) Jika huruf *ta marbûthah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi raudhat al-athfâl.

4. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

نَزَّل : nazzala

رَبَّنَا : rabbanâ

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Dalam transliterasi penulisan disesuaikan dengan pengucapannya, misalnya: الفيل (*al-fîl*), الوجود (*al-wujûd*), التفسير (*at-Tafsîr*) dan الشمس (*asy-syams*).

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir

kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون : *ta`khudzûna*

النَّوْء : *an-nau`*

اكل : *akala*

انَّ : *inna*

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farabi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farabi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : *al-Khulafâ` ar-Rasyidîn*

المجاز في القرآن : *al-Majâz fî al-Qur`ân*

الكتب الستة : *al-Kutub as-Sittah*

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ

Alhamdulillah atas segala kelimpahan rahmat, *taufiq*, hidayah serta *inayah* Allah *ta'ala*, *Rabb* semesta alam yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Amtsal Amalan Orang-Orang Kafir dalam al-Qur'an Perspektif Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* Karya Ibnu Jarir Ath-Thabari”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa salam*, keluarga, para sahabat, *tabi'in*, *tabi'u tabi'in* serta kepada seluruh umatnya yang *istiqomah* sampai akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima. Dalam penyusunan skripsi ini berbagai pihak telah memberikan dukungan berupa do'a, dukungan, arahan, dan bantuan baik moril maupun materiil yang sangat berharga sehingga dalam kata pengantar ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis sampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Ustadz Dr. Muh. Fajar Pramono, M. Si. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Isy Karima.
2. Ustadz Murdianto, S.Kom., M.Pd.I, dan Ustadzah Faridah M.Ag selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi dan telah meluangkan waktu serta pikirannya untuk membaca, mengoreksi dan memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Segenap dosen Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima dan *asâtîdzat* yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ustadz Apip Najaruddin selaku Mudir Ma'had Tahfizhul Qur'an Isy Karima yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasinya.

5. Ayah Ahmad Shokheh dan Ibu Siti Hasanah yang selalu mendoakan, memberikan semangat, serta memberikan kepercayaannya kepada penulis sehingga bisa terus melangkah dan menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga mbak Rohmatul Azmiyah, mbak Nisa'ul Azmiyah, dan mas Rohmat Nashor yang telah mendoakan, memberi dukungan, dan membantu baik berupa moril ataupun materiil.
6. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan ketujuh yang telah memberikan motivasi dan mendukung penulis sehingga penulis bisa bertahan dan menyelesaikan skripsi ini.

Karanganyar, 21 September 2020

Penulis

Tsalis Hidayatul Azmiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kajian Pustaka	5
1.5.1 Penelitian Terdahulu	5
1.5.2 Konseptualisasi	7
1.6. Metodologi Penelitian	9
1.6.1 Jenis Penelitian	9
1.6.2 Objek Penelitian	10
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	10
1.6.4 Teknik Analisis Data	11
BAB II TAFSIR <i>JÂMI' AL-BAYÂN 'AN TA'WÎL AYY AL-QUR'ÂN</i>	
KARYA IBNU JARIR ATH-THABARI, KAJIAN <i>AMTSAL</i>	
DALAM AL-QUR'AN DAN TEORI ORANG KAFIR	
2.1. Pengantar	13
2.2. Ibnu Jarir ath-Thabari dan Tafsir <i>Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayy al-Qur'an</i>	13
2.2.1 Biografi Ibnu Jarir ath-Thabari	13

2.2.2	Tafsir <i>Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayy al-Qur'an</i>	16
2.3.	Gambaran Umum <i>Amtsal</i> al-Qur'an	18
2.3.1	Penyebutan <i>Amtsal</i> dalam al-Qur'an	18
2.3.2	Jenis <i>Amtsal</i> al-Qur'an	21
2.3.3	Faedah <i>Amtsal</i> al-Qur'an	21
2.4.	Orang Kafir	23
2.5.	Penutup	24
BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT <i>AMTSAL</i> AMALAN ORANG-ORANG KAFIR DALAM KITAB TAFSIR <i>JÂMI' AL-BAYÂN 'AN TA'WÎL AYY AL-QUR'ÂN</i>		
3.1.	Pengantar	26
3.2.	Penafsiran ayat-ayat <i>amtsal</i> amalan orang-orang kafir dalam kitab tafsir <i>jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayy al-Qur'an</i>	26
3.3.	Penutup	35
BAB IV HIKMAH DARI PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG <i>AMTSAL</i> AMALAN ORANG-ORANG KAFIR DALAM <i>TAFSÎR JÂMI' AL-BAYÂN 'AN TA'WÎL AYY AL-QUR'ÂN</i> DAN RELEVANSINYA DENGAN <i>MUSYABBAH BIH</i>		
4.1.	Pengantar	36
4.2.	Hikmah <i>Amtsal</i> Amalan Orang-orang Kafir dalam Kitab Tafsir <i>Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ayy al-Qur'an</i>	36
4.3.	Relevansi <i>Amtsal</i> Amalan Orang-Orang Kafir Dalam Al-Qur'an Dan <i>Musyabbah Bih</i>	42
4.4.	Penutup	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	51
5.2.	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk kemukjizatan al-Qur'an adalah struktur bahasanya yang begitu indah. Dengan bahasa yang menakjubkan, al-Qur'an mampu mengeluarkan suatu makna yang abstrak kedalam fenomena yang konkret melalui penggunaan bahasa yang jelas, kiasan, simbol, maupun perumpamaan (*amtsal/matsal/tamtsil/syabah*).¹

Amts secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata *matsal* dan kata *mitsal* yang berarti misal, perumpamaan, sesuatu yang menyerupai atau perbandingan. Sementara secara terminologi, *amtsal* merupakan suatu ungkapan perkataan yang dihiyakan dan sudah populer.² Dilakukan dengan metode memersonifikasikan sesuatu gaib dengan yang hadir, abstrak dengan konkret, dan menganalogikan sesuatu hal dengan hal yang serupa. Dengan *tamtsil*, makna yang asalnya baik, menjadi lebih indah, menarik dan mempesona. Karena itu, *tamtsil* dianggap dapat mendorong jiwa untuk menerima makna yang dimaksudkan dan membuat akal merasa puas.³ Ibnu Qayyim menuturkan bahwa *amtsal* adalah menyerupakan sesuatu dengan sesuatu didalam hukumnya, mendekatkan sesuatu yang dipahami akal dengan objek nyata agar mudah dipahami, atau mendekatkan salah satu diantara dua objek nyata dengan yang lain, dan menganggap salah satunya seperti yang lain.⁴

Salah satu tujuan *amtsal* yaitu untuk menggambarkan bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang buruk dan tidak disenangi oleh manusia

¹Rusydie Anwar, 2015, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*, (Yogyakarta: IRCiSoD), cet 1, hlm. 111.

²Mannâ' Al-Qathân, 1978, *Mabâhith fî 'Ulûm al-Qur'ân*, (Riyadh: Muassasah ar-Risâlah), cet 5, hlm. 281.

³*Ibid.*, hlm. 282.

⁴Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, 1981, *al-Amtsâl fî al-Qur'an*, Pentahqiq: Sa'id Muhammad (Lebanon: an-Nâsyir), cet-, hlm. 17.

sehingga kita dianjurkan untuk menjauhkan diri dari perbuatan tersebut. *Amtsāl* ini tertuju pada orang-orang kafir yang mereka mengimani selain Allah. Salah satu bentuk *amtsāl* yang tertuju pada orang kafir yaitu terdapat dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 117:

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ ۖ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ

Perumpamaan harta yang mereka infakkan didalam kehidupan dunia ini, ibarat angin yang mengandung hawa sangat dingin, yang menimpa tanaman (milik) suatu kaum yang mendzalimi diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak mendzalimi mereka, tetapi mereka yang mendzalimi diri sendiri.⁵

As-Sa'di berkata bahwa Allah *ta'ala* menerangkan bahwa orang-orang kafir yang mengingkari ayat-ayat Allah dan mendustakan para rasul-Nya tidak ada penyelamat yang menyelamatkan mereka dari siksa Allah dan tidak ada pula pemberi syafa'at kepada mereka disisi Allah. Harta dan anak-anak mereka yang disiapkan untuk menghadapi kesulitan dan bencana tidak akan berguna bagi mereka sama sekali. Infak yang mereka keluarkan di dunia untuk membela kebatilan akan lenyap, dan perumpamaannya (كَمَثَلِ) “adalah seperti perumpamaan” tanaman yang ditimpa (ريح) “angin kencang”, (فِيهَا صِرٌّ) “yang mengandung hawa yang sangat dingin” maksudnya adalah hawa dingin yang menusuk atau panas yang membakar, lalu menghancurkan tanaman tersebut, dan hal tersebut adalah akibat dari kedhaliman mereka, maka Allah tidak mendhalimi mereka dan menyiksa mereka tanpa suatu dosa, akan tetapi merekalah yang telah mendhalimi diri mereka sendiri.⁶

Amalan orang kafir pada zaman sekarang sering terlihat dan sering dijumpai seperti mendirikan panti asuhan bagi anak-anak yatim, poliklinik untuk mengobati orang-orang yang tidak mampu, menolong fakir miskin dengan memberikan pakaian dan beras, mengadakan perkumpulan-perkumpulan sosial atau yayasan, dan lain sebagainya. Amalan-amalan

⁵ Departemen Agama RI, 2015, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Al-huda), cet-, hlm. 66.

⁶ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, 1422 H, *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*, (Kairo: Dar Ibnu al-Jauzi), cet-1, jld. 1, hlm. 485.

tersebut ternyata tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang, tetapi sudah dilakukan pada zaman Fir'aun, dikatakan bahwa ia memiliki dapur umum yang memasok makanan ke rumah-rumah diseluruh wilayah kota. Semua orang dari orang-orang miskin, orang sakit, ibu hamil, dan lain sebagainya telah mendapatkan manfaat berupa makanan dari dapur ini. Amal-amal sosial itu sangat dianjurkan oleh agama Islam dan dipandang sebagai amal yang besar pahalanya.⁷

Permisalan ayat tersebut Allah benar-benar memberikan gambaran kecaman dan ancaman terhadap orang yang melakukan sesuatu kebaikan kepada orang lain tetapi *zhahir* dan batinnya meningkari Allah dan dalam al-Qur'an tidak sedikit *amtsal* yang membahas tentang orang-orang kafir. Muhammad Fu'ad Abdul Baqi menyebutkan bahwa terdapat 16 ayat pada 11 surat yang berkaitan dengan *amtsal* orang-orang kafir.⁸

Abdurrahman Habannakah menjelaskan khusus dalam bab tersendiri *amtsal* orang kafir sebanyak tujuh ayat yang terdapat pada enam surat.⁹ Dan dari ketujuh ayat tersebut terdapat empat ayat yang menjelaskan tentang *amtsal* amalan-amalan orang kafir. Mahmud bin Syarif membahas amalan orang kafir ini dalam suatu kajian *amtsal* dan beliau telah membahas dalam bab tersendiri tentang amalan orang kafir ini. Beliau mengatakan bahwa *amtsal* amalan orang kafir dalam al-Qur'an terdapat tiga ayat pada dua surat.¹⁰

Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin membahas tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir. Penulis membatasi pembahasan tersebut dalam empat ayat pada tiga surat yaitu surat Ali Imran ayat 117, surat Ibrahim ayat 18, dan surat an-Nur ayat 39-40 yang berkaitan tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir. Penulis ingin mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul

⁷Tim Tafsir Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya VI* Yogyakarta UII Press, 1991, (Yogyakarta: Badan Wakaf UII), cet -, juz. 6, hlm. 642.

⁸Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 1364, *Mu'jam Mufahros Li al-Fâzh al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar al-Hadits), cet. 1, hlm. 660-661.

⁹Abdurrahman Hasan Habannakah al-Maydani, 1411 H, *Amts al-Qur'an Wa Shuwar Min Adabihi ar-Rafi'*, (Beirut: Dar al-Qolam), cet. 2, hlm. 134.

¹⁰Mahmud Bin Syarif, 1979 M, *Amts al-Qur'an*, (Riyadh: Dar an-Nasyr), cet. 2, hlm. 70.

Amtsal Amalan Orang-Orang Kafir dalam Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân Karya Ibnu Jarir ath-Thabari. Kaitan *amtsal* dengan ath-Thabari yaitu terdapat dalam penjelasan *amtsal* yang sangat gamblang dan rinci dalam menafsirkan *amtsal* amalan orang-orang kafir. Dalam tafsir ini pula terdapat kesimpulan dan *i'rab* yang tergolong sulit dan ath-Thabari juga memaparkan ayat *amtsal* dengan berbagai pendapat ulama yang memiliki pemikiran masing-masing dalam menafsirkan ayat *amtsal*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam *Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* Karya Ibnu Jarir ath-Thabari?
2. Apa hikmah dari penafsiran ayat-ayat tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam *Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* Karya Ibnu Jarir ath-Thabari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan Penelitian ini diantara lainnya:

1. Untuk mengetahui penafsiran *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam *Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* Karya Ibnu Jarir ath-Thabari.
2. Untuk mengetahui hikmah dari penafsiran ayat-ayat tentang *amtsal* amalan orang-orang kafir dalam *Tafsîr Jâmi' al-Bayân 'An Ta'wîl Ayy al-Qur'ân* Karya Ibnu Jarir ath-Thabari.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian diatas, diharapkan Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis dalam rangka aplikasinya

di dunia pendidikan maupun masyarakat, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis/Akademis

Dapat memberikan pemahaman tentang makna *amtsal* dan bentuk *amtsal* amalan orang-orang kafir yang terdapat dalam al-Qur'an sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti/Penulis

Dapat menambah wawasan penulis dalam bidang ulumul Qur'an, khususnya menambah pengalaman penulis dalam menganalisis ayat-ayat *amtsal* al-Qur'an dan menjelaskan makna ayat-ayat beserta tujuan dari ayat-ayat tersebut.

2) Bagi Lembaga/Perguruan Tinggi

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi Perguruan Tinggi/Lembaga Isy Karima dalam bidang *amtsal* (perumpamaan) amalan orang-orang kafir.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berupa bahan bacaan atau bentuk informasi terkait objek yang dikaji, umumnya berupa makalah, skripsi, tesis dan disertasi baik yang sudah maupun belum diterbitkan. Dalam kajian pustaka ini terdapat dua bab yang memiliki rincian sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Meneliti karya atau penelitian terdahulu yang relevan sangat dibutuhkan, karena dengan penelitian terdahulu ini maka penulis bisa membandingkan dan membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan baik secara eksplisit atau implisit, selain itu hal ini juga akan sangat bermanfaat agar tidak adanya pengulangan dalam penelitian. Adapun tentang penelitian yang mengaitkan antara *amtsal* amalan orang-orang kafir secara langsung belum penulis temukan dalam karya